

**PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI MAHASISWA JURUSAN PKNH  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PADA PELAKSANAAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMP DAN SMA  
TAHUN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ina Yuliwati

07401241035

**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI MAHASISWA JURUSAN PKNH UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PADA PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMP DAN SMA TAHUN 2011/2012” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Oktober 2012

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ekram Pawiroputro", is written over the printed name.

Ekram Pawiroputro, M.Pd

NIP. 194805125 198003 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI MAHASISWA JURUSAN PKNH UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PADA PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMP DAN SMA TAHUN 2011/2012” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TTD	Tanggal
1. Eny Kusdarini, M. Hum.	Ketua Penguji		12/11-12
2. Muchson AR, M. Pd.	Penguji Utama		9/11-12
3. Iffah Nur Hayati, M. Hum.	Sekretaris Penguji		9/11-12
4. Ekram Pawiroputro, M. Pd.	Anggota Penguji		13/11-12

Yogyakarta, 20 November 2012

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.

19620321 198903 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Yuliwati

NIM : 07401241035

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Huhkum

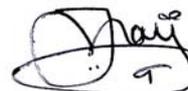
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan bahwa,

Skripsi dengan judul “PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI MAHASISWA JURUSAN PKNH UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PADA PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMP DAN SMA TAHUN 2011/2012”ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Oktober 2012

Penulis,



Ina Yuliwati

NIM. 07401241035

## **MOTTO**

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,"

(QS. Al-Mujadalah: 11)

“Masa lalu adalah kenangan, masa kini adalah kenyataan, masa depan adalah harapan dan tantangan”

(Penulis)

“Keikhlasan akan membuat hati dan pikiran merasa tenang”

(Penulis)

“Lihatlah apa yang disampaikan jangan melihat siapa yang menyampaikan”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Syukur alhamdulillah robbil 'alamin atas segala rahmat, taufik, dan hidayahnya  
Shalawat serta salam senantiasa tertuju kepada junjungan kami Rasulullah SAW.

### **Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:**

Kedua orang tua tercinta bapak H. Mujiono dan ibu Haryani Kustiningsih  
Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, dan dukungannya sehingga  
penulis dapat menyelesaikan pendidikan sesuai yang diharapkan.

Suami tercinta Abdul Munir

Terima kasih atas segala doa, semangat, pengorbanan, dukungan, kasih sayang,  
perhatian dan pengertiannya selama ini.

Teman-teman jurusan PKnH angkatan 2007 dan 2008, dan teman-teman yang tidak  
bisa penulis sebutkan satu persatu.

Teman-teman kos Furqan (Yayuk, Wahyu, Aulia, Luluk, dll)

**PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI MAHASISWA JURUSAN PKnH  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PADA PELAKSANAAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMP DAN SMA  
TAHUN 2011/2012**

**Oleh:  
Ina Yuliwati  
07401241035**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik; 2) problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian; 3) problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi profesional; dan 4) problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan PKnH yang telah lolos mengikuti pelaksanaan PPL di SMP dan SMA tahun 2011/2012 berjumlah 74 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Pearson* kemudian dikoreksi menggunakan rumus *Part Whole Correlation*; sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif melalui perhitungan *Mean*, *Median*, *Modus*, dan *Standar Deviasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan PKnH UNY yang telah melaksanakan PPL tahun 2011/2012 di SMP dan SMA: 1) sebagian besar tidak mengalami kesulitan terkait dengan kompetensi pedagogik. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi tertinggi terletak pada kategori tidak menghadapi problematika dengan jumlah 55 mahasiswa; 2) sebagian besar tidak mengalami kesulitan terkait dengan kompetensi kepribadian. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi tertinggi terletak pada kategori tidak menghadapi problematika dengan jumlah 57 mahasiswa; 3) sebagian besar tidak mengalami kesulitan terkait dengan kompetensi profesional. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi tertinggi terletak pada kategori tidak menghadapi problematika dengan jumlah 57 mahasiswa; dan 4) sebagian besar tidak mengalami kesulitan terkait dengan kompetensi sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi tertinggi terletak pada kategori tidak menghadapi problematika dengan jumlah 52 mahasiswa. Hasil ini memberikan gambaran bahwa mata kuliah-mata kuliah yang disiapkan oleh prodi PKn benar-benar memberikan sumbangan yang positif untuk pembentukan kompetensi calon guru PKn, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas kuasa dan kehendak-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak akan pernah terputus kepada nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di UNY.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Samsuri, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ekram Pawiroputro, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Eny Kusdarini, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah maupun dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.

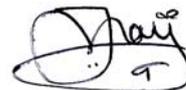
6. Muchson AR, M.Pd, selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu untuk menguji tugas akhir skripsi.
7. Iffah Nur Hayati, M.Hum, selaku Dosen Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu, bimbingan dan semua yang telah diberikan kepada penulis.
9. Staf perpustakaan UPT UNY, perpustakaan FIS, dan Lab PKnH UNY, terima kasih atas koleksi yang bermanfaat.
10. Teman-teman PKnH 2007 dan 2008 terima kasih kebersamaan kita serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, tidak akan terlupakan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran perbaikan dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 Oktober 2012

Penulis,



Ina Yuliwati

NIM. 07401241035

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	ii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iii
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	iv
<b>Halaman Motto</b> .....	v
<b>Halaman Persembahan</b> .....	vi
<b>Abstrak</b> .....	vii
<b>Kata Pengantar</b> .....	viii
<b>Daftar Isi</b> .....	x
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiii
<b>Daftar Tabel</b> .....	xiv
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Batasan Pengertian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tinjauan tentang PPL.....	11
a. Pengertian PPL .....	11
b. PPL I .....	14
c. PPL II .....	15

2. Tinjauan tentang Kompetensi Guru .....	17
a. Pengertian Kompetensi Guru .....	17
b. Ruang Lingkup Kompetensi Guru .....	19
3. Tinjauan tentang Pendidikan Kewarganegaraan .....	23
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....	23
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	26
c. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Kewarganegaraan .....	28
B. Kerangka Berfikir.....	29
C. Pertanyaan Penelitian .....	32

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	35
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Definisi Variabel .....	36
E. Penentuan Subyek Penelitian.....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Angket.....	57
H. Uji Instrumen.....	58
1. Validitas .....	58
2. Reliabilitas .....	61
I. Teknik Analisis Data .....	62

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	65
1. Gambaran Umum Lokasi .....	65
2. Karakteristik Responden .....	65
3. Statistik Deskriptif .....	65
a. Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa Terkait dengan Kompetensi Pedagogik.....	66
b. Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa Terkait	

dengan Kompetensi Kepribadian.....	70
c. Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa Terkait dengan Kompetensi Profesional.....	74
d. Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa Terkait dengan Kompetensi Sosial.....	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
1. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa Terkait dengan Kompetensi Pedagogik.....	82
2. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa Terkait dengan Kompetensi Kepribadian.....	83
3. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa Terkait dengan Kompetensi Profesional.....	84
4. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa Terkait dengan Kompetensi Sosial.....	85
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Hal
1. Histogram Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik .....	67
2. Diagram <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik .....	69
3. Histogram Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian .....	72
4. Diagram <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian .....	74
5. Histogram Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional .....	76
6. Diagram <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional .....	78
7. Histogram Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial .....	80
8. Diagram <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial .....	82

## DAFTAR TABEL

No.Tabel	Hal
1. Skor Tiap Item Pernyataan .....	39
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik.....	40
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian.....	49
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional.....	51
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial.....	54
6. Tabel Interpretasi Validitas Instrumen .....	60
7. Hasil Uji Reliabilitas .....	62
8. Distribusi Frekuensi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik.....	68
9. Kategorisasi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik .....	69
10. Kategori Kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik.....	72
11. Distribusi Frekuensi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian.....	71
12. Kategorisasi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian.....	73
13. Kategori Kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian.....	73

14. Distribusi Frekuensi Variabel Problematika yang Dihadapi	
Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional .....	75
15. Kategorisasi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa	
PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional .....	77
16. Kategori Kecenderungan Problematika yang Dihadapi	
Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional .....	77
17. Distribusi Frekuensi Variabel Problematika yang Dihadapi	
Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial.....	79
18. Kategorisasi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa	
PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial.....	81
19. Kategori Kecenderungan Problematika yang Dihadapi	
Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Hal.
1. Angket .....	93
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	102
3. Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi.....	110
4. Surat Izin Penelitian dan S. K Dekan .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang mengharuskan orang untuk belajar terus-menerus. Terlebih bagi seorang guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Dengan mengajar, maka suatu informasi yang dimiliki oleh seseorang dapat menyebar ke orang lain. Sebenarnya mengajar bukan hanya menyampaikan suatu informasi tetapi juga menyangkut tentang kesabaran, ketekunan, kasih sayang, dan dedikasi. Guru yang berkompeten sangat diperlukan karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Setidaknya bagi seorang calon guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi yang dapat diperoleh melalui kegiatan perkuliahan.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tidak hanya melaksanakan pembelajaran di lingkungan kampus tetapi juga melaksanakan pembelajaran di luar lingkungan kampus seperti Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas, penyelenggaraan KKN dan PPL di UNY dilaksanakan secara terpadu yang selanjutnya disebut KKN-PPL.

Program studi Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program studi bidang kependidikan. Salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa UNY terutama di bidang kependidikan adalah PPL. PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama

dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Hal tersebut selaras dengan apa yang diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”.

Selain itu, termuat pula pada Bab VI Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Penyelenggaraan Mata Kuliah PPL juga mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005, khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (<http://www.psb-psma.org/content/blog/aktualisasikan-kompetensi-guru-dalam-kehidupan-sehari-hari>).

Bagi mahasiswa kependidikan, PPL adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayatinya sepanjang masa belajarnya serta sebagai sarana untuk melatih kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sudah seharusnya PPL dijadikan sebagai suatu pegangan *central* oleh semua pengasuh mata kuliah pada lembaga pendidikan guru. Artinya, setiap pengasuh mata kuliah memikirkan dan selanjutnya merencanakan sumbangan yang dapat diberikan oleh mata kuliah yang diampunya terhadap pembentukan kemampuan profesional mahasiswa calon guru.

Dalam pelaksanaan PPL para mahasiswa mengalami berbagai masalah karena mereka belum mengetahui secara pasti kondisi lapangan tempat praktiknya. Masalah yang biasanya dialami oleh para mahasiswa pertama kali adalah ketika guru pamong memberi tugas kepada para mahasiswa untuk menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi program tahunan, program semester, dan RPP. Dalam penyusunan RPP mahasiswa mengalami kesulitan terutama dalam menentukan metode pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa belum begitu mengenal karakteristik peserta didiknya. Selain itu, mahasiswa juga harus mampu berkreasi dalam menentukan metode pembelajaran untuk setiap materi pembelajaran.

Pada saat proses mengajar pun mahasiswa PPL menghadapi masalah karena belum begitu berpengalaman dalam mengendalikan murid yang begitu banyak dengan berbagai latar belakang dan sifat. Bagi para mahasiswa yang belum pernah mengajar dan berbicara di depan umum akan mengalami kesulitan dalam mengajar. Mereka akan merasa tidak percaya diri, canggung dan gugup karena belum terbiasa. Sebaliknya, bagi mereka yang sudah terbiasa berbicara di depan umum tidak akan merasa canggung dan gugup.

Dalam bidang kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa PPL, pada umumnya mahasiswa PPL masih kurang dalam penguasaan bahan karena selain harus menguasai bahan yang akan diajarkan juga harus menguasai materi pendukung pembelajaran atau referensi dalam proses belajar mengajar.

Sementara kebanyakan mahasiswa PPL hanya mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk mengajar saja.

Adanya anggapan dari siswa bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membosankan menyebabkan mahasiswa PPL harus pandai-pandai menciptakan suasana yang lebih menarik agar siswanya tidak merasa bosan. Bagi siswa akan cepat merasa bosan jika mereka sulit memahami isi dari materi yang diajarkan dan cara mengajar yang monoton seperti terlalu banyak ceramah.

Penampilan atau kesopanan dalam berpakaian juga sangat penting bagi seorang pengajar apalagi bagi mahasiswa PPL. Mahasiswa PPL harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan PPL masih ada mahasiswa yang belum bisa menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar, ia masih menganggap dirinya sebagai peserta didik. Selain itu, mahasiswa PPL juga harus menjaga tingkah lakunya karena sebagai pengajar harus memiliki sifat yang arif, bijaksana, dan berwibawa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI MAHASISWA JURUSAN PKNH UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PADA PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMP DAN SMA TAHUN 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mahasiswa PPL belum mengetahui secara pasti kondisi lapangan tempat praktiknya.
2. Adanya problematika yang dihadapi mahasiswa PPL pada saat menyusun RPP.
3. Mahasiswa PPL belum begitu mengenal karakteristik peserta didiknya.
4. Mahasiswa PPL masih kurang percaya diri saat mengajar.
5. Mahasiswa PPL masih kurang dalam penguasaan bahan ajar.
6. Adanya anggapan dari siswa bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membosankan.
7. Masih ada mahasiswa yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan tempat praktik mengajarnya.
8. Masih kurangnya penguasaan mahasiswa PPL terhadap kompetensi pedagogik.
9. Masih kurangnya penguasaan mahasiswa PPL terhadap kompetensi kepribadian.
10. Masih kurangnya penguasaan mahasiswa PPL terhadap kompetensi profesional.
11. Masih kurangnya penguasaan mahasiswa PPL terhadap kompetensi sosial.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik
2. Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian
3. Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi profesional
4. Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi sosial

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah mahasiswa PPL yang menghadapi problematika terkait dengan kompetensi pedagogik?
2. Berapa jumlah mahasiswa PPL yang menghadapi problematika terkait dengan kompetensi kepribadian?
3. Berapa jumlah mahasiswa PPL yang menghadapi problematika terkait dengan kompetensi profesional?
4. Berapa jumlah mahasiswa PPL yang menghadapi problematika terkait dengan kompetensi sosial?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik.
2. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian.
3. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi profesional.
4. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi sosial.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap bahan referensi untuk pengembangan keilmuan

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi bagi para mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan PPL.

##### **b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan sumber pustaka agar materi pembekalan mahasiswa PPL menjadi lebih baik.

## **G. Batasan Pengertian**

Demi mendapatkan kejelasan dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan pengertian. Adapun istilah yang akan dijelaskan yaitu:

### **1. Problematika**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika adalah permasalahan yang dihadapi.

### **2. Mahasiswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.

### **3. Praktik Pengalaman Lapangan**

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon pendidik atau guru untuk merealisasikan teori-teori yang pernah diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan di lingkungan sekolah tempat praktik mengajar secara langsung.

### **4. Pendidikan Kewarganegaraan**

Dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga

negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang PPL**

###### **a. Pengertian PPL**

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon pendidik atau guru untuk merealisasikan teori-teori yang pernah diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan di lingkungan sekolah tempat praktik mengajar secara langsung. Menurut Anah S. Suparno (1992:1) PPL adalah satu program dalam pendidikan prajabatan guru, yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap untuk secara mandiri mengemban tugas sebagai guru.

Menurut Anah S. Suparno (1992:3-4), ada beberapa tahap dalam kegiatan PPL:

- 1). Pengenalan lapangan
- 2). Latihan keterampilan terbatas
- 3). Latihan terbimbing
- 4). Latihan Mandiri

## 1) Pengenalan Lapangan

Pengenalan lapangan dilakukan untuk mengenalkan para mahasiswa sebagai calon guru dengan lingkungan sekolah tempat praktik mengajar melalui observasi. Pada saat pengenalan, pihak sekolah mengenalkan segala hal seperti:

- a. Mengenalkan struktur jabatan para guru
- b. Mengenalkan para guru yang akan menjadi pendamping saat PPL
- c. Mengenalkan seluk beluk sekolahnya yang meliputi jumlah seluruh ruang yang ada, jumlah kelas, jumlah siswa, berbagai ekstrakurikuler, jumlah guru beserta para staff, keunggulan sekolahnya, dan pemakaian seragam.

## 2) Latihan Keterampilan Terbatas

Latihan keterampilan terbatas bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menguasai keterampilan mengajar melalui Pengajaran mikro (*micro teaching*). Pengajaran mikro berlangsung selama satu semester sehingga menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa bidang kependidikan. Pengajaran mikro dilakukan dengan dua cara yaitu simulasi dan dalam keadaan sebenarnya.

Maksud dari simulasi adalah mahasiswa latihan mengajar dengan dibantu mahasiswa lainnya untuk berperan sebagai murid. Simulasi tersebut dilakukan di ruang khusus yang biasa disebut

laboratorium *micro teaching*. Simulasi dilakukan berulang-ulang sampai pada batas waktu yang ditentukan. Sedangkan dalam keadaan sebenarnya (*real teaching*) maksudnya adalah pihak universitas mendatangkan langsung murid dari sekolah. Hal ini dilakukan agar dosen pembimbing bisa mengetahui sejauh mana kesiapan para mahasiswa untuk mengajar langsung di sekolah.

### **3) Latihan Terbimbing**

Pada tahap ini mahasiswa calon guru mulai berlatih mengintegrasikan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dalam situasi yang sebenarnya di bawah bimbingan guru pamong. Guru pamong tersebut akan melihat cara mengajar mahasiswa bimbingannya. Jika guru pamong merasa mahasiswa bimbingannya sudah cukup baik dalam mengajar maka guru pamong akan melepas mahasiswa tersebut tanpa dilihat secara langsung.

### **4) Latihan Mandiri**

Pada tahap ini, mahasiswa calon guru dibebaskan untuk mengajar tanpa di dampingi guru pamong tetapi tetap mendapatkan bimbingan meskipun dalam skala yang kecil. Diharapkan pada tahap ini para mahasiswa calon guru telah mampu melakukan refleksi terhadap pengalamannya selama menjalani proses latihan menuju kepada pembentukan kepribadian serta kemampuan guru yang profesional.

## **b. PPL I**

PPL I atau yang lebih dikenal dengan pengajaran mikro merupakan latihan tahap awal dalam membentuk kompetensi mengajar dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran. Dalam pengajaran mikro, mahasiswa dapat melatih keberanian tampil di depan kelas, mengendalikan emosi, dan berlatih unjuk kompetensi dasar mengajar dalam waktu yang terbatas. Praktik mengajar mikro dilakukan sampai mahasiswa tersebut benar-benar menguasai kompetensi yang selanjutnya dapat menjadi bekal untuk mengikuti PPL di sekolah (PPL II). Dalam pelaksanaannya, pengajaran mikro di UNY mencakup kegiatan orientasi, observasi, dan praktik mengajar dengan model *peer teaching*

- a. Orientasi
  - (1) Penjelasan tentang mekanisme kegiatan pengajaran mikro.
  - (2) Pengamatan Audio Visual Aid (AVA) program pembelajaran di sekolah/ lembaga
  - (3) Penjelasan perangkat penunjang yang akan digunakan, seperti kurikulum (standar isi), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, dan lembar penilaian
- b. Observasi Proses Pembelajaran dan Kondisi Sekolah
  - (1) Perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, RPP)
  - (2) Alat dan media pembelajaran.
  - (3) Aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas
  - (4) Sarana pembelajaran di sekolah/lembaga
  - (5) Proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas.
  - (6) Observasi tentang dinamika kehidupan sekolah/lembaga untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi secara lancar dan harmonis.
- c. Praktik Pengajaran Mikro

- (1) Praktik pengajaran mikro meliputi: a) latihan menyusun RPP; b) latihan penguasaan kompetensi dasar mengajar terbatas; c) latihan penguasaan kompetensi dasar mengajar secara terpadu; d) latihan penguasaan kompetensi kepribadian dan sosial
- (2) Praktik pengajaran mikro berusaha mengkondisikan mahasiswa memiliki profil dan kepribadian yang mencerminkan penguasaan empat kompetensi yakni: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Banyaknya latihan/praktik bagi setiap mahasiswa minimal 8 (delapan) kali dengan memperhatikan tingkat kualitas pencapaian kompetensi yang dikuasai mahasiswa.
- (3) Pengajaran mikro dibatasi dalam aspek-aspek: a) jumlah siswa perkelompok  $\pm$  16 orang dibimbing oleh 2 dosen, b) materi pelajaran, c) waktu presentasi teori 10 menit dan waktu presentasi praktik 15 menit, dan d) kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dilatihkan.
- (4) Pengajaran mikro merupakan bagian integral dari mata kuliah PPL bagi mahasiswa program S1 kependidikan UNY
- (5) Pengajaran mikro dilaksanakan di kampus dalam bentuk peer teaching dengan bimbingan supervisor (dosen pembimbing) minimal 2 orang dengan menghadirkan dosen senior dan guru senior yang ditunjuk.
- (6) Pembimbingan pengajaran mikro dilaksanakan dengan pendekatan supervisi klinis.
- (7) Pelaksanaan pengajaran mikro disarankan menerapkan model *Lesson Study*.
- (8) Praktik *real micro teaching* diselenggarakan dalam rangka memantapkan kompetensi dasar mengajar dengan kondisi kelas dan atau siswa yang sesungguhnya. (Panduan Pengajaran Mikro, 2010:3-4)

### c. PPL II

PPL II merupakan tahap lanjutan dari PPL I. Mahasiswa calon guru yang telah memenuhi persyaratan diterjunkan langsung untuk mengajar di sekolah. Pada tahap ini mahasiswa calon guru mulai berlatih mengintegrasikan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dalam

situasi yang sebenarnya di bawah bimbingan guru pamong. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan manfaat dari PPL UNY. Tujuannya yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah, baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah.
- 4) Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.
- 5) Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan sekolah. (Panduan KKN-PPL, 2010:4)

Adapun manfaat dari PPL adalah:

- 1). Manfaat bagi Mahasiswa
  - a) Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
  - b) Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah.
  - c) Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
  - d) Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial di sekolah.
  - e) Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, dan membantu pemikiran sebagai *problem solver*.
  - f) Memperpendek masa studi mahasiswa..
- 2). Manfaat bagi Sekolah
  - a) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.

- b) Mendapat bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah.
  - c) Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan sekolah.
  - d) Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekolah.
- 3). Manfaat bagi Universitas Negeri Yogyakarta
- a) Memperoleh umpan balik dari sekolah guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
  - b) Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan inovasi dan kualitas pendidikan.
  - c) Terjalin kerja sama yang lebih baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. (Panduan KKN-PPL, 2010:5-6)

## 2. Tinjauan tentang Kompetensi Guru

### a. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi memang bukan barang baru. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Pada tahun 70-an, terkenal wacana akademis tentang apa yang disebut sebagai Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena badan inilah yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Namun demikian dapat dicermati pendapat Suparlan (2006:86) yang mengatakan kompetensi merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan dan perilaku perbuatan bagi seorang

guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualitas, dan jenjang pendidikan.

Pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (M. Gorky Sembiring, 2009: 18)

Menurut Syaiful Sagala (2009:23) kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Sejalan dengan

hali itu profesi guru yang melayani daya pikir yang cukup dan mampu berpikir sistematis.

Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

#### **b. Ruang Lingkup Kompetensi Guru**

Dalam pasal 10 UUGD ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu:

##### **1) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (<http://www.psb-psma.org/content/blog/aktualisasikan-kompetensi-guru-dalam-kehidupansehari-hari>). Memahami peserta didik secara mendalam dapat diwujudkan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dapat diwujudkan dengan memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan

pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Evaluasi pembelajaran diwujudkan dengan merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya diwujudkan dengan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

## **2) Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan mengenal diri sendiri dan (<http://www.psbpsma.org/content/blog/aktualisasikan-kompetensi-guru-dalam-kehidupan-sehari-hari>). Kemampuan mengenal diri sendiri sebagai makhluk sosial, sadar akan potensi diri dan sadar dalam pengembangan diri. Kompetensi kepribadian sangat diperlukan bagi para mahasiswa calon guru karena dapat membentuk diri menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Secara obyektif dapat mengevaluasi kinerja sendiri, dan dapat mengembangkan diri secara mandiri serta berkelanjutan.

Kemampuan berpikir yang meliputi menggali informasi, mengelola informasi, kemudian mengambil keputusan yang cerdas dan bijak, berpikir secara sistematis dan analisis, dan memecahkan masalah secara dialogis, demokratis, kreatif, dan arif.

Kompetensi kepribadian juga merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil dapat diwujudkan dengan bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kepribadian yang dewasa dapat menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif menampilkan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

### **3) Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (<http://www.psb-psma.org/content/blog/aktualisasikan-kompetensi-guru->

dalam-kehidupan-sehari-hari.). Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dilakukan dengan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan. Menguasai struktur dan metode keilmuan dilakukan dengan menguasai langkah-langkah dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi

#### **4) Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (<http://www.psb-psma.org/content/blog/aktualisasikan-kompetensi-guru-dalam-kehidupan-sehari-hari>). Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator essensial sebagai berikut :

- a. Mampu berkompetensi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) tersebut dalam

praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilihan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan bidang studi baik dari keilmuan maupun kependidikan, kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

### **3. Tinjauan tentang Pendidikan Kewarganegaraan**

#### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan tinggi. Hal ini tertuang dalam undang-undang lama, yaitu UU NO. 22 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan selanjutnya tetap dipertahankan sebagai pendidikan wajib menurut ketentuan baru undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut *National Council of Social Studies* (NCSS) Amerika

Serikat dalam bukunya Cholisin (2044:7) disebutkan bahwa:

Pendidian kewarganegaraan (PKn) adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. PKn adalah lebih dari pada sekedar bidang studi. PKn mengambil bagian dari pengaruh positif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui PKn generasi muda dibantu untuk memahami cita-cita nasional, dan dibantu untuk memahami arti kemerdekaan untuk mereka dan untuk semua manusia dan untuk individu dan kelompok, dalam bidang kepercayaan, perdagangan, pemilu atau dalam tingkah laku sehari-hari. Mereka juga dibantu untuk memahami bermacam-macam hak kemerdekaan warga negara yang dijamin dalam konstitusi dan peraturan-peraturan lainnya dan tanggung jawab atas apa yang telah dicapainya.

Dalam lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Nu'man Sumantri (1976:54), memberikan pengertian PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Landasan Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Winarno (2011:114-115) menerangkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mengemban misi sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan kewarganegaraan dalam arti sesungguhnya yaitu *civic education*. Berdasarkan hal ini, pendidikan kewarganegaraan bertugas membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik berkenaan dengan peranan, tugas, hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam berbagai aspek kehidupan bernegara.
- b. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan karakter. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan bertugas membina dan mengembangkan nilai-nilai bangsa yang dianggap baik sehingga terbentuk warga negara yang berkarakter baik bagi bangsa bersangkutan.
- c. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan bela negara. Pendidikan kewarganegaraan bertugas membentuk peserta didik agar memiliki kesadaran bela negara sehingga dapat diandalkan untuk menjaga kelangsungan negara dari berbagai ancaman.

d. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi (politik). Pendidikan kewarganegaraan mengemban tugas menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis untuk mendukung tegaknya demokrasi negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan, akan ada sosialisasi, diseminasi, dan penyebarluasan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat.

## **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 pasal 1 disebutkan bahwa, Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Maka berdasarkan ketentuan tersebut Depdiknas mengemukakan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah memberikan kemampuan kepada siswa dalam hal sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Depdiknas, 2003:7)

Tujuan pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi ( Menurut SKep Dirjen Dikti No. 38/DIKTI/Kep./2002 ) adalah agar mahasiswa :

- a. Memiliki motivasi menguasai materi pendidikan kewarganegaraan,
- b. Mampu mengkaitkan dan mengimplementasikan dalam peranan dan kedudukan serta kepentingannya, sebagai individu, anggota keluarga/masyarakat dan warganegara yang terdidik.

- c. Memiliki tekad dan kesediaan dalam mewujudkan kaidah-kaidah nilai berbangsa dan bernegara untuk menciptakan masyarakat madani.

Adapun tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Pusat Kurikulum dalam bukunya Sunarso, dkk (2006:5) adalah sebagai berikut:

- a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan umum dari pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah bagaimana menjadikan warga negara yang baik yang mampu mendukung bangsa dan negara. Upaya mewarganegarkan individu atau orang-orang yang hidup dalam suatu negara merupakan tugas pokok negara. Konsep warga negara yang baik tentunya tergantung dari pandangan hidup dan sistem politik negara yang bersangkutan.

### **c. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana diatur di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa

Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan, dan jaminan keadilan.

- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum, dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, dan persamaan kedudukan warganegara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, dan hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, dan pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

## **B. Kerangka Berfikir**

### **1. Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik**

Mengajar adalah suatu kegiatan yang kompleks karena mengandung banyak unsur yang secara serempak harus dilakukan bersama-sama. Unsur-unsur tersebut meliputi ilmu, teknologi, seni, dan bahkan pilihan nilai. Guru harus banyak berlatih agar dapat menampilkan keterampilannya secara sempurna. Latihan dimulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Dalam hal ini, guru harus memulainya dengan berlatih keterampilan mengajar secara *isolated* dalam pengajaran mikro, dan setelah mahir kemudian berlatih secara berangsur-angsur keterampilan mengajar berintegrasi, dalam pengajaran yang sesungguhnya.

Terkait dengan kompetensi pedagogik, diduga selama pelaksanaan PPL mahasiswa mengalami berbagai kendala seperti kesulitan penguasaan karakteristik siswa. Hal tersebut dapat mengakibatkan mahasiswa akan kesulitan menentukan metode pengajaran karena tidak semua siswa mampu menerima materi secara langsung yang disampaikan mahasiswa calon guru.

### **2. Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian**

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Apabila nilai kepribadian seseorang

naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.

Terkait dengan kompetensi kepribadian, diduga selama pelaksanaan PPL mahasiswa mengalami berbagai kendala seperti kesulitan menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Jika mahasiswa tidak memiliki rasa percaya diri, maka ketika mengajar tidak akan mampu melaksanakannya dengan baik.

### **3. Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi profesional**

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Terkait dengan kompetensi profesional, diduga selama pelaksanaan PPL mahasiswa mengalami berbagai kendala seperti kesulitan mengembangkan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan

pemilihan materi yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

#### **4. Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi sosial**

Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga endidik, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan kompetensi sosial, diduga selama pelaksanaan PPL mahasiswa mengalami berbagai kendala seperti kesulitan berkomunikasi dengan warga sekolah tempatnya praktik mengajar. Jika terjadi kesalahan dalam berkomunikasi bisa menyebabkan kesalahpahaman.

Guru yang berkompeten sangat diperlukan karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa pasti mengalami berbagai masalah. Jika mahasiswa calon guru bisa mengetahui seberapa besar permasalahan dalam PPL yang telah

dilakukan oleh mahasiswa angkatan sebelumnya, maka bagi mahasiswa calon guru berikutnya yang akan melaksanakan PPL bisa dilakukan tindakan pencegahan atau meminimalisir permasalahan-permasalahan tersebut. Selain itu juga bisa mengetahui apakah standar pengajaran yang ada di UNY khususnya jurusan PKnH sudah sesuai dengan kurikulum PKn.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Problematika apa saja yang dihadapi mahasiswa PKnH terkait dengan kompetensi pedagogik seperti:
  - a. Penguasaan karakteristik peserta didik
  - b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
  - c. Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PKn
  - d. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
  - e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - f. Pengembangan potensi peserta didik
  - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
  - h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
  - i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Problematika apa saja yang dihadapi mahasiswa PKnH terkait dengan kompetensi kepribadian seperti:
    - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
    - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
    - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
    - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
    - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
  3. Problematika apa saja yang dihadapi mahasiswa PKnH terkait dengan kompetensi profesional seperti:
    - a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PKn
    - b. Pengembangan materi pembelajaran PKn secara kreatif
    - c. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
    - d. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

4. Problematika apa saja yang dihadapi mahasiswa PKnH terkait dengan kompetensi sosial seperti:
  - a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif
  - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
  - c. Beradaptasi di tempat praktik
  - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Saifuddin Azwar (2007:6), penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak secara terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka .

#### **B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan di jurusan PKnH, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Alasan dipilihnya UNY sebagai tempat penelitian karena UNY merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang mencetak tenaga kependidikan. Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2012 sampai Mei 2012.

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Tulus Winarsunu (2002:3) variabel diartikan sebagai suatu konsep yang mempunyai variasi data keragaman. Sedangkan konsep itu sendiri adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena. Konsep apapun jika memiliki ciri-ciri yang bervariasi dapat disebut sebagai variabel. Ada empat variabel yang diteliti terkait dengan problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan:

1. kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru
2. kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru
3. kompetensi profesional mahasiswa calon guru
4. kompetensi sosial mahasiswa calon guru.

### **D. Definisi Variabel**

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selanjutnya, kompetensi pedagogik dijabarkan menjadi 7 sub kompetensi yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- c. Pengembangan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Pengembangan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi

## 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan mengenal diri sendiri dan kemampuan berpikir. Kemampuan mengenal diri sendiri sebagai makhluk sosial, sadar akan potensi diri dan sadar dalam pengembangan diri. Kompetensi kepribadian sangat diperlukan bagi para mahasiswa calon guru karena dapat membentuk diri menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Secara obyektif dapat mengevaluasi kinerja sendiri, dan dapat mengembangkan diri secara mandiri serta berkelanjutan. Selanjutnya, kompetensi kepribadian dijabarkan menjadi 3 sub kompetensi yaitu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional
- b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- c. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru

## 3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Selanjutnya, kompetensi profesional dijabarkan menjadi 2 sub kompetensi yaitu:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir dan keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif

#### 4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, kompetensi sosial dijabarkan menjadi 2 sub kompetensi yaitu:

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
- b. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.

### **E. Penentuan Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta khususnya yang telah lulus mengikuti PPL pada semester gasal tahun 2011/2012. Alasan penentuan subyek adalah karena mahasiswa tersebut telah melaksanakan PPL sehingga mengetahui situasi yang sebenarnya pada saat pelaksanaan PPL. Peneliti menggunakan keseluruhan populasi sebagai subyek karena

menurut pendapat Suharsimi Arikunto apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sedangkan menurut data yang diperoleh, jumlah mahasiswa yang ikut dalam pelaksanaan PPL pada waktu itu berjumlah 79 orang. Akan tetapi yang dinyatakan lulus hanya 74 orang.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari penemuan penelitian itu. Instrumen yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup. Pengembangan alat ukur berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan.

Angket yang digunakan menggunakan metode skala Likert dengan empat alternatif jawaban .

Tabel 1. Skor tiap item pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen problematika yang dihadapi mahasiswa PKn pada pelaksanaan PPL :

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogic

Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jml
1.Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik.	1	1
	1.2 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek moral.	2	1
	1.3 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek spiritual.	3	1
	1.4 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek sosial.	4	1
	1.5 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek kultural.	5	1
	1.6 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek	6	1

	emosional.		
	1.7 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek intelektual.	7	1
	1.8 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran PKn.	8	1
	1.9 Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran PKn.	9	1
	1.10 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn	10	1
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.1 Memahami berbagai teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PKn.	11	1
	2.2 Memahami berbagai prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PKn.	12	1
	2.3 Menerapkan berbagai pendekatan yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PKn.	13	1
	2.4 Menerapkan berbagai strategi yang	14	1

	<p>mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PKn.</p> <p>2.5 Menerapkan berbagai metode yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PKn.</p> <p>2.6 Menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PKn.</p>	15	1
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PKn.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran PKn.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn.</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang terkait dengan tujuan pembelajaran PKn.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih.</p> <p>3.6 Menata materi pembelajaran secara</p>	17	1
		18	1
		19	1
		20	1
		21	1
		22	1

	benar sesuai dengan karakteristik peserta didik.		
	3.7 Mengembangkan indikator pembelajaran PKn	23	1
	3.8 Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran PKn.	24	1
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.	25	1
	4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.	26	1
	4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap.	27	1
	4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.	28	1
	4.5 Menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik.	29	1
	4.6 Menggunakan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik.	30	1
	4.7 Mengambil keputusan	31	1

	transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.		
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn	32	1
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.	33	1
	6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.	34	1
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.	35	1
	7.2 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang empatik secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.	36	1

	7.3 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang santun secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.	37	1
	7.4 Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik	38	1
	7.5 Berkomunikasi secara empatik dengan peserta didik dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik	39	1
	7.6 Berkomunikasi secara santun dengan peserta didik dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik	40	1
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.	41	1
	8.2 Memahami evaluasi proses belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.	42	1
	8.3 Memahami evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata	43	1

	pelajaran Pkn.		
	8.4 Menentukan aspek-aspek proses belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.	44	1
	8.5 Menentukan aspek-aspek evaluasi hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pkn.	45	1
	8.6 Mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.	46	1
	8.7 Mengembangkan evaluasi proses belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.	47	1
	8.8 Mengembangkan evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.	48	1
	8.9 Mengadministrasikan penilaian proses secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.	49	1

	8.10 Mengadministrasikan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.	50	1
	8.11 Menganalisis penilaian proses belajar untuk berbagai tujuan.	51	1
	8.12 Menganalisis penilaian hasil belajar untuk berbagai tujuan.	52	1
	8.13 Melakukan evaluasi proses belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.	53	1
	8.14 Melakukan evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.	54	1
			1
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar.	55	1
	9.2 Menggunakan informasi hasil evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.	56	1
	9.3 Menggunakan informasi hasil penilaian untuk merancang program remedial dan pengayaan.	57	1

	9.4 Menggunakan informasi hasil evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan..	58	1
	9.5 Memanfaatkan informasi hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	59	1
	9.6 Memanfaatkan informasi hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	60	1
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	61	1
	10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran PKn.	62	1
	10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran PKn.	63	1
Jumlah			63

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penelitian problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian

Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jml
1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut.	1	1
	1.2 Menghargai peserta didik tanpa membedakan suku.	2	1
	1.3 Menghargai peserta didik tanpa membedakan adat istiadat.	3	1
	1.4 Menghargai peserta didik tanpa membedakan daerah asal.	4	1
	1.5 Menghargai peserta didik tanpa membedakan gender.	5	1
	1.6 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut.	6	1
	1.7 Bersikap sesuai dengan norma hukum yang berlaku dalam masyarakat.	7	1
	1.8 Bersikap sesuai dengan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat	8	1

	1.9 Bersikap sesuai dengan norma kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.	9	1
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2.1 Berperilaku jujur	10	1
	2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.	11	1
	2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.	12	1
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap.	13	1
	3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil.	14	1
	3.3 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa.	15	1
	3.4 Menampilkan diri sebagai pribadi yang arif.	16	1
	3.5 Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa.	17	1
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi	4.1 Menunjukkan etos kerja.	18	1
	4.2 Menunjukkan tanggung jawab yang tinggi.	19	1
	4.3 Bangga menjadi guru.	20	1

guru, dan rasa percaya diri.	4.4. Percaya pada diri sendiri sebagai guru.	21	1
	4.5 Bekerja mandiri secara profesional.	22	1
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	5.1 Memahami kode etik profesi guru.	23	1
	5.2 Menerapkan kode etik profesi guru.	24	1
	5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.	25	1
Jumlah			25

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penelitian problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi profesional

Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jml
1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PKn.	1.1 Menguasai standar kompetensi mata pelajaran PKn yang diampu.	1	1
	1.2 Menguasai kompetensi dasar mata pelajaran PKn yang diampu.	2	1
	1.3 Memahami standar kompetensi mata pelajaran PKn yang diampu.	3	1
	1.3 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran PKn yang diampu.	4	1

	1.4 Memahami tujuan pembelajaran PKn tentang <i>civic knowledge</i> .	5	1
	1.5 Memahami tujuan pembelajaran PKn tentang <i>civic disposition</i> .	6	1
	1.6 Memahami tujuan pembelajaran PKn tentang <i>civic skill</i> .	7	1
2. Mengembangkan materi pembelajaran PKn secara kreatif.	2.1 Memilih materi pembelajaran PKn sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	8	1
	2.2 Mengolah materi pelajaran PKn secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	9	1
3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.	10	1
	3.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.	11	1
	3.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.	12	1
	3.4 Mengikuti kemajuan zaman	13	1

	dengan belajar dari berbagai sumber.		
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	4.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan saluran internet dalam berkomunikasi.	14	1
	4.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan saluran telepon dalam berkomunikasi.	15	1
	4.3 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan saluran internet untuk pengembangan diri.	16	1
	4.4 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan saluran telepon untuk pengembangan diri.	17	1
	4.5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dalam proses pembelajarn PKn.	18	1
	4.6 Memanfaatkan teknologi	19	1

	informasi dan komunikasi berupa proyektor dalam proses pembelajarn PKn.		
	4.7 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa OHP dalam proses pembelajarn PKn.	20	1
Jumlah			20

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen penelitian problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi sosial

Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jml
1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1.1 Bersikap inklusif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.	1	1
	1.2 Bersikap objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.	2	1
	1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman	3	1

	sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah		
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun.	4	1
	2.2 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara empatik.	5	1
	2.3 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara efektif.	6	1
	2.4 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.	7	1
	2.5 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara empatik tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.	8	1
	2.6 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat	9	1

	<p>secara efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>2.7 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran.</p> <p>2.8 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>	10	1
		11	1
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik	<p>3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat praktik mengajar.</p> <p>3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan tempat praktik mengajar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.</p>	12	1
		13	1
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.	14	1

	4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.	15	1
Jumlah			15

### G. Teknik Pengumpulan Angket

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik angket/kuesioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dari dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:199). Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif jawaban telah disediakan (Husein Umar, 1999:49). Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang bersifat tertutup. Melalui metode pengumpulan data ini, responden membaca daftar pertanyaan tertulis yang diberikan, dan untuk selanjutnya menuliskan jawabannya atau memilih jawaban yang telah disediakan. Pada pengumpulan data angket, tidak ada yang menjelaskan secara langsung terhadap responden tentang semua pertanyaan yang diajukan, sehingga semua pertanyaan tertulis harus jelas dan mudah dimengerti. Penataan tulisan pada angket juga harus mudah terbaca dan tidak membingungkan dan sebaiknya disusun secara interaktif

agar responden merasa ada seseorang yang mengajaknya berbicara. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

## H. Uji Instrumen

Instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai kevalidan yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui tingkat validitas, instrumen tersebut diuji menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$	= validitas instrumen
N	= jumlah subyek atau responden
$\sum XY$	= jumlah perkalian skor item dan skor total
$\sum X$	= jumlah skor item
$\sum Y$	= jumlah skor total
$(\sum X)^2$	= jumlah kuadrat skor item
$(\sum Y)^2$	= jumlah kuadrat skor total

(Sutrisno Hadi, 1991: 23)

Selanjutnya, untuk membersihkan pengaruh kotor dari butir soal perlu dikoreksi menggunakan *part whole correlation*

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - SB_y}{\sqrt{\{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

$r_{bt}$  = korelasi bagian total  
 $r_{xy}$  = korelasi product moment  
 $SB_y$  = simpang baku total  
 $SB_x$  = simpang baku sebagian

(Sutrisno Hadi, 1991:26)

Besarnya nilai koefisien r dapat dihitung dengan menggunakan korelasi dengan taraf signifikansi 5 % untuk mengetahui valid tidaknya instrumen. Apabila:

$$r_{xy} \geq r_{tabel} \rightarrow \text{valid}$$

$$r_{xy} \leq r_{tabel} \rightarrow \text{tidak valid}$$

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kepada 30 responden. Responden yang digunakan adalah mahasiswa jurusan PKnH yang telah melaksanakan PPL pada semester gasal tahun 2010/2011. Setelah data diperoleh, kemudian diolah menggunakan *SPSS for Windows Release 13*. Selanjutnya diketahui butir-butir insrumen yang valid dan tidak valid. Dari hasil analisis

diketahui butir-butir yang sah, yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Tabel interpretasi validitas instrumen

No	Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	No. Butir yang Gugur	Jumlah Butir Pernyataan Tersisa
1	Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik	63	1,3,9,13,14,16,27,32,36,37,38 39	50
2	Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian	25	11	24
3	Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi profesional	20	-	20
4	Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi sosial	15	-	15

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah butir pernyataan yang gugur dalam variabel kompetensi pedagogik adalah 13, variabel kepribadian adalah 1, dan variabel sisanya tidak ada yang gugur. Dengan demikian, butir soal yang gugur tidak dapat digunakan dalam

penyebaran angket berikutnya. Adapun perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 105.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk mencari reliabilitas instrumen. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

$r_{11}$  = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:276) untuk menguji taraf signifikansi koefisien reliabilitas tersebut, maka harga r hitung dikonsultasikan dengan data sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : Tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : Cukup

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : Agak Rendah

Antara 0,200 samapai dengan 0,400: Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : Sangat Rendah

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *alpha* lebih besar dari 0.60. Perhitungan dilakukan dengan kompuer menggunakan *SPSS for Windows Release 13*. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik	0,957	0,60	Reliabel
Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian	0,936	0,60	Reliabel
Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi profesional	0,936	0,60	Reliabel
Problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi sosial	0,911	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dari keempat variabel tersebut adalah reliabel.

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011 : 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang

diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi nilai-nilai empirik dan ideal untuk skor minimum, skor maksimum, rata-rata (Mean), dan simpang baku atau standar deviasi (SD). Nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, histogram, dan kategori skor.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan kelas interval dan menentukan panjang kelas. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus Struggess, yaitu

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = Jumlah kelas

n = Jumlah data

Log = Logaritma

Panjang kelas interval ditentukan dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{Jumlah kelas}} \quad (\text{Iqbal Hasan, 2003:43-44})$$

Data yang disajikan berupa tabulasi untuk mengetahui seberapa besar problematika yang dihadapi mahasiswa PKn pada saat pelaksanaan PPL. Untuk mengidentifikasi seberapa besar problematika yang dihadapi mahasiswa PKn pada pelaksanaan PPL, digunakan rerata

ideal ( $M_i$ ) dari seluruh responden untuk setiap variabel sebagai kriteria perbandingan. Adapun rumusnya, sebagai berikut:

$\geq M_i + 1,5 SD_i$  = Sangat tidak menghadapi problematika

$M_i$  s/d  $M_i + 1,5 SD_i$  = Kurang menghadapi problematika

$M_i - 1,5 SD_i$  s/d  $M_i$  = Menghadapi Problematika

$\leq M_i - 1,5 SD_i$  = Sangat menghadapi problematika

Keterangan:

$$M_i = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (ST + SR)$$

ST = Skor ideal tertinggi

SR = Skor ideal terendah

(Saifuddin Azwar, 2011:108)

Penyajian data kategori skor menggunakan grafik lingkaran (*piechart*). Analisis dilakukan pada tiap butir pernyataan karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi**

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum (PKnH) merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Secara administratif Jurusan PKnH berada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Kampus Karang Malang.

##### **2. Karakteristik Responden**

Jumlah responden sebanyak 74 orang terdiri dari 28 mahasiswa dan 46 mahasiswi. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPPL UNY, jumlah mahasiswa yang mendaftar PPL adalah 79 orang. Akan tetapi, setelah PPL tersebut selesai dilaksanakan terdapat 5 orang yang dinyatakan tidak lolos dengan berbagai alasan.

##### **3. Statistik Deskriptif**

Data hasil penelitian terdiri dari empat variabel yaitu problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru, kompetensi profesional mahasiswa calon guru, dan kompetensi sosial. mahasiswa calon guru.

Deskripsi data berikut menyajikan informasi data meliputi *mean*

(Mi) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Selain itu, deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Deskripsi masing-masing variabel secara rinci adalah sebagai berikut:

**a. Variabel problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik.**

Data problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik diperoleh dari angket yang terdiri dari 50 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban di mana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Jumlah responden sebanyak 74 mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data skor tertinggi yaitu sebesar 169 dari skor harapan tertinggi 200 dan skor minimal sebesar 92 dari skor harapan minimal 50. Hasil analisis menunjukkan *mean* sebesar 125 dan standar deviasi sebesar 25. Dari data tersebut kemudian disusun distribusi frekuensi sebagai berikut

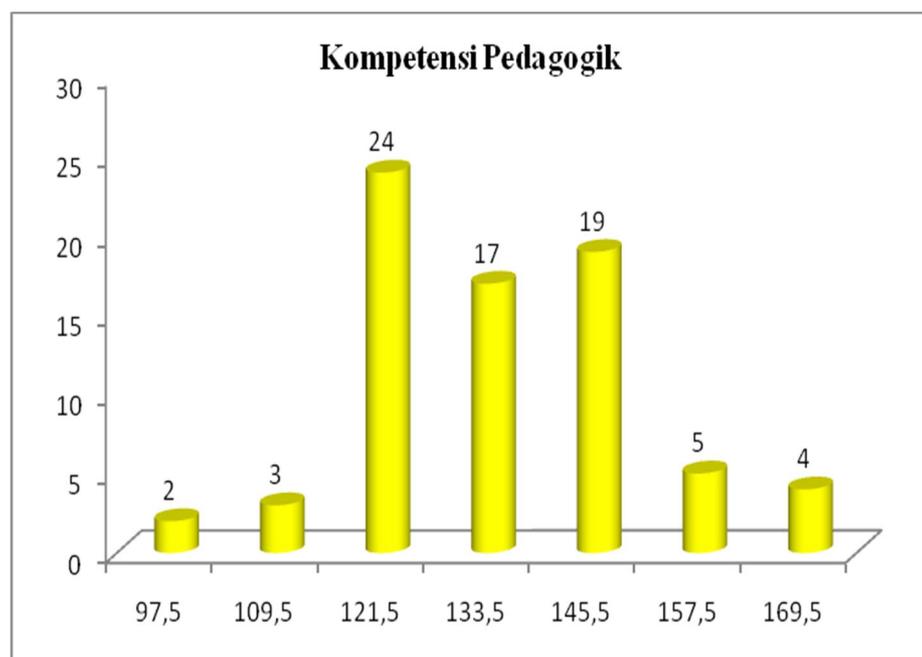
**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik**

No.	Interval	Nilai Tengah	F
1	164-175	169,5	4
2	152-163	157,5	5
3	140-151	145,5	19
4	128-139	133,5	17
5	116-127	121,5	24
6	104-115	109,5	3
7	92-103	97,5	2
Jumlah			74

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

**Gambar 1. Histogram Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik**



Identifikasi kecenderungan problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik dilakukan dengan pengkategorian menjadi 4 kelompok yaitu: sangat menghadapi problematika, menghadapi problematika, tidak menghadapi problematika, dan sangat tidak menghadapi problematika. Setelah dilakukan perhitungan, berikut ini adalah pengkategorianya:

**Tabel 9. Kategorisasi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik**

Kategori	Skor
Sangat Menghadapi Problematika	$X < 88$
Menghadapi Problematika	$88 \geq X < 125$
Tidak Menghadapi Problematika	$125 \geq X < 163$
Sangat Tidak Menghadapi Problematika	$X \geq 163$

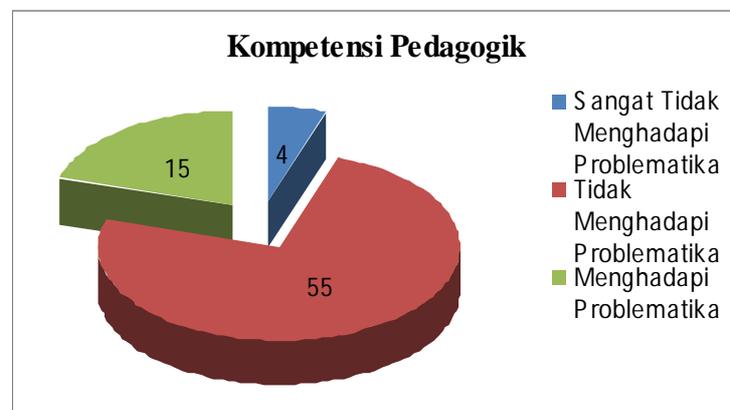
Sumber: Data Primer Diolah, 2012

**Tabel 10. Kategori Kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik**

No.	Kategori	F	Pencapaian Skor
1	Sangat Menghadapi Problematika	-	-
2	Menghadapi Problematika	15	92-124
3	Tidak Menghadapi Problematika	55	125-162
4	Sangat Tidak Menghadapi Problematika	4	167-169
Jumlah		74	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

**Gambar 2. Diagram *Pie Chart* kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik**



Berdasarkan tabel.10 di atas dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik dengan pencapaian skor 92-124 termasuk kategori menghadapi problematika; 125-162 termasuk kategori tidak

menghadapi problematika; dan 167-169 termasuk kategori sangat tidak menghadapi problematika.

**b. Variabel problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian**

Data problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian diperoleh dari angket yang terdiri dari 24 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban di mana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Jumlah responden sebanyak 74 mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data skor tertinggi yaitu sebesar 87 dari skor harapan tertinggi 125 dan skor minimal sebesar 45 dari skor harapan minimal 25. Hasil analisis menunjukkan *mean* sebesar 60 dan standar deviasi sebesar 12. Dari data tersebut kemudian disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

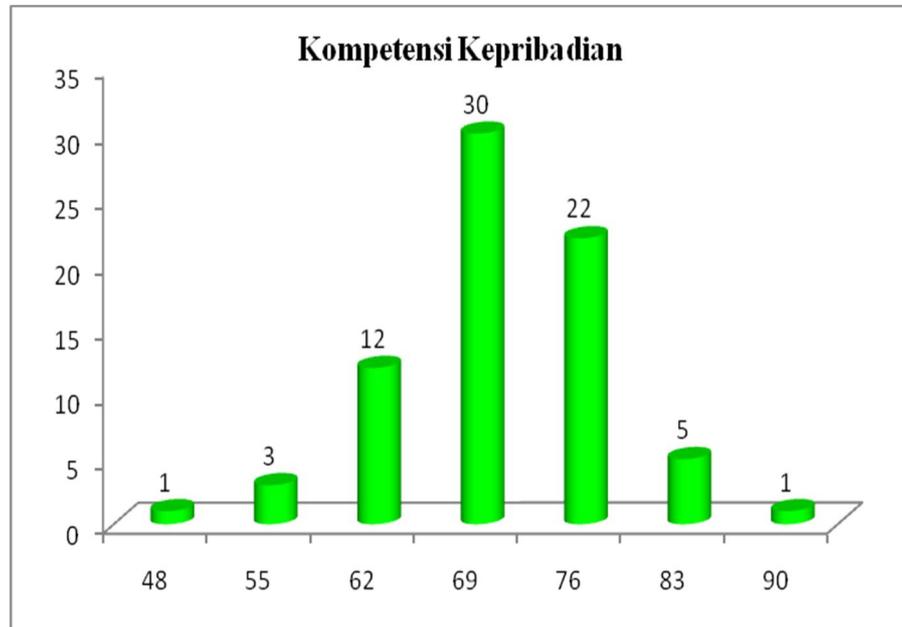
**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian**

No.	Interval	Nilai Tengah	F
1	87-93	90	1
2	80-86	83	5
3	73-79	76	22
4	66-72	69	30
5	59-65	62	12
6	52-58	55	3
7	45-51	48	1
Jumlah			74

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

**Gambar 3. Histogram Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian**



Identifikasi kecenderungan problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian dilakukan dengan pengkategorian menjadi 4 kelompok yaitu: sangat menghadapi problematika, menghadapi problematika, tidak menghadapi problematika, dan sangat tidak menghadapi problematika. Setelah dilakukan perhitungan, berikut ini adalah pengkategorianya:

**Tabel 12. Kategorisasi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian**

Kategori	Skor
Sangat Menghadapi Problematika	$X < 42$
Menghadapi Problematika	$42 \geq X < 60$
Tidak Menghadapi Problematika	$60 \geq X < 78$
Sangat Tidak Menghadapi Problematika	$X \geq 78$

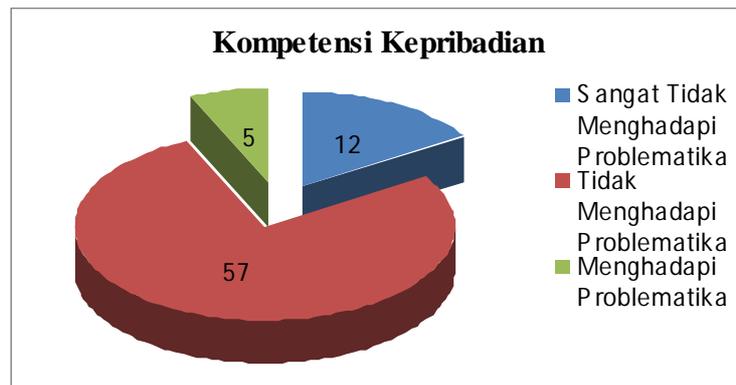
Sumber: Data Primer Diolah, 2012

**Tabel 13. Kategori Kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian**

No.	Kategori	F	Pencapaian Skor
1	Sangat Menghadapi Problematika	-	-
2	Menghadapi Problematika	5	45-59
3	Tidak Menghadapi Problematika	57	61-77
4	Sangat Tidak Menghadapi Problematika	12	78-87
Jumlah		74	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

**Gambar 4. Diagram *Pie Chart* kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian**



Berdasarkan tabel.13 di atas dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi kepribadian dengan pencapaian skor 45-59 termasuk kategori menghadapi problematika; 61-77 termasuk kategori tidak menghadapi problematika; dan 78-87 termasuk kategori sangat tidak menghadapi problematika.

**c. Variabel problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi profesional**

Data problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi profesional diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Jumlah responden sebanyak 74 mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data skor tertinggi yaitu sebesar 70 dari skor harapan tertinggi 80 dan skor minimal sebesar 31 dari skor harapan minimal 20. Hasil analisis menunjukkan *mean* sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Dari data tersebut kemudian disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

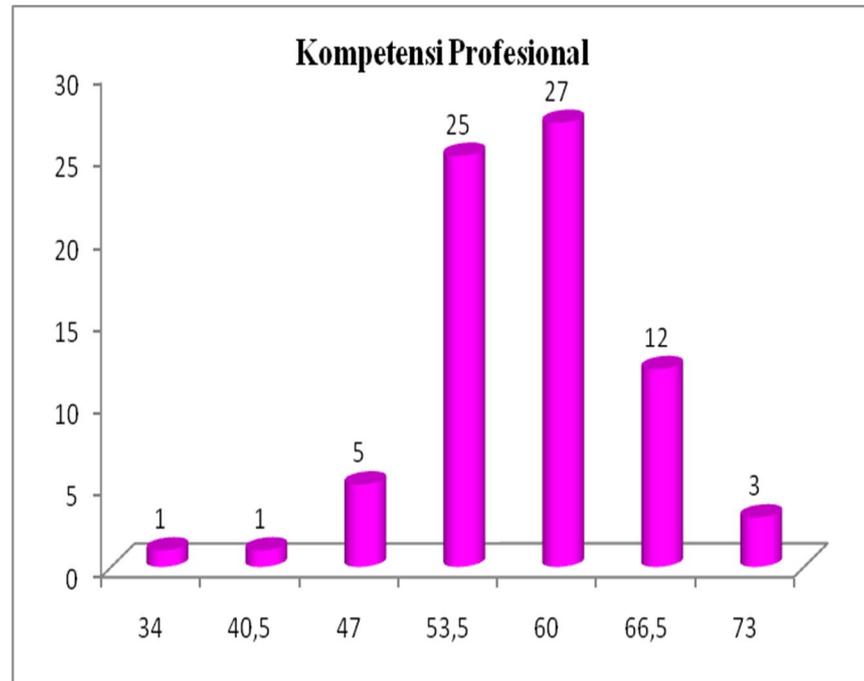
**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional**

No.	Interval	Nilai Tengah	F
1	70-76	73	3
2	64-69	66,5	12
3	57-63.	60	27
4	51-56	53.,5	25
5	44-50	47	5
6	38-43	40,5	1
7	31-37	34	1
Jumlah			74

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

**Gambar 5. Histogram Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional**



Identifikasi kecenderungan problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik dilakukan dengan pengkategorian menjadi 4 kelompok yaitu: sangat menghadapi problematika, menghadapi problematika, tidak menghadapi problematika, dan sangat tidak menghadapi problematika. Setelah dilakukan perhitungan, berikut ini adalah pengkategoriangannya:

**Tabel 15. Kategorisasi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional**

Kategori	Skor
Sangat Menghadapi Problematika	$X < 35$
Menghadapi Problematika	$35 \geq X < 50$
Tidak Menghadapi Problematika	$50 \geq X < 65$
Sangat Tidak Menghadapi Problematika	$X \geq 65$

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

**Tabel 16. Kategori Kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional**

No.	Kategori	F	Pencapaian Skor
1	Sangat Menghadapi Problematika	1	31
2	Menghadapi Problematika	6	40-49
3	Tidak Menghadapi Problematika	57	50-64
4	Sangat Tidak Menghadapi Problematika	10	65-70
Jumlah		74	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

**Gambar 6. Diagram *Pie Chart* kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional**



Berdasarkan tabel.16 di atas dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik dengan pencapaian skor 31 termasuk kategori sangat menghadapi problematika; 40-49 termasuk kategori menghadapi problematika; 50-64 termasuk kategori tidak menghadapi problematika, dan 65-70 termasuk kategori sangat tidak menghadapi problematika.

**d. Variabel problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi sosial.**

Data problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi profesional diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Jumlah responden sebanyak 74 mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data skor tertinggi yaitu sebesar 55 dari skor harapan tertinggi 60 dan skor minimal sebesar 31 dari skor harapan terendah 15. Hasil analisis menunjukkan *mean* sebesar 37,5 dan standar deviasi sebesar 7,5. Dari data tersebut kemudian disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

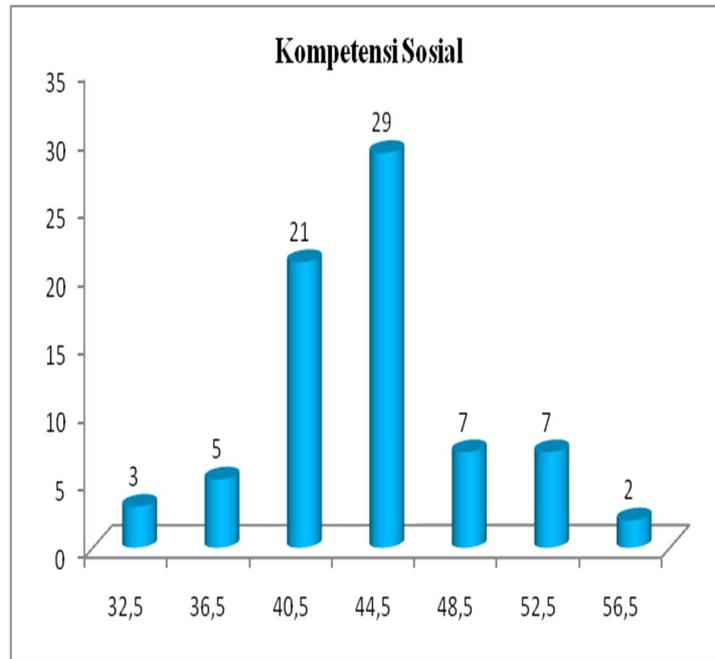
**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial**

No.	Interval	Nilai Tengah	F
1	55-58	32,5	2
2	51-54	36,5	7
3	47-50	40,5	7
4	43-46	44,5	29
5	39-42	48,5	21
6	35-38	52,5	5
7	31-34	56,5	3
Jumlah			74

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

**Gambar 7. Histogram Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial**



Identifikasi kecenderungan problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi pedagogik dilakukan dengan pengkategorian menjadi 4 kelompok yaitu: sangat menghadapi problematika, menghadapi problematika, tidak menghadapi problematika, dan sangat tidak menghadapi problematika. Setelah dilakukan perhitungan, berikut ini adalah pengkategorianya:

**Tabel 18. Kategorisasi Variabel Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial**

Kategori	Skor
Sangat Menghadapi Problematika	$X < 26$
Menghadapi Problematika	$26 \geq X < 38$
Tidak Menghadapi Problematika	$38 \geq X < 49$
Sangat Tidak Menghadapi Problematika	$X \geq 49$

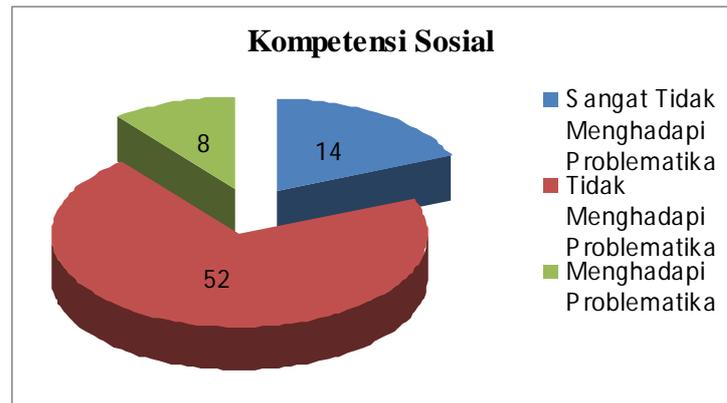
Sumber: Data Primer Diolah, 2012

**Tabel 19. Kategori Kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial**

No.	Kategori	F	Pencapaian Skor
1	Sangat Menghadapi Problematika	-	-
2	Menghadapi Problematika	8	31-37
3	Tidak Menghadapi Problematika	52	39-48
4	Sangat Tidak Menghadapi Problematika	14	49-53
Jumlah		74	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

**Gambar 8. Diagram *Pie Chart* kecenderungan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial**



Berdasarkan tabel.19 di atas dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi mahasiswa PPL terkait dengan kompetensi sosial dengan pencapaian skor 31-37 termasuk kategori menghadapi problematika; 39-48 termasuk kategori tidak menghadapi problematika; dan 49-53 termasuk kategori sangat tidak menghadapi problematika.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada tahun 2011/2012 di SMP dan SMA sebagian masih ada yang mengalami permasalahan dengan perincian

pencapaian skor 92-124 termasuk kategori menghadapi problematika dengan frekuensi 15 mahasiswa; 125-162 termasuk kategori tidak menghadapi problematika dengan frekuensi 55 mahasiswa; dan 167-169 termasuk kategori sangat tidak menghadapi problematika dengan frekuensi 4 mahasiswa. Dengan demikian, terlihat bahwa seluruh materi perkuliahan yang telah diberikan kepada mahasiswa jurusan PKnH terkait dengan kompetensi pedagogik telah memberikan kontribusi yang positif untuk pembentukan kompetensi calon guru PKn. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa problematika pada saat pelaksanaan PPL berada pada kategori tidak menghadapi problematika.

## **2. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada tahun 2011/2012 di SMP dan SMA sebagian masih ada yang mengalami permasalahan dengan rincian pencapaian skor 45-59 termasuk kategori menghadapi problematika dengan frekuensi 5 mahasiswa; 61-77 termasuk kategori tidak menghadapi problematika dengan frekuensi 57 mahasiswa; dan 78-87 termasuk kategori sangat tidak menghadapi problematika dengan frekuensi 12 mahasiswa. Dengan demikian, terlihat bahwa seluruh materi perkuliahan yang telah diberikan kepada mahasiswa

jurusan PKnH terkait dengan kompetensi kepribadian telah memberikan kontribusi yang positif untuk pembentukan kompetensi calon guru PKn. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa problematika pada saat pelaksanaan PPL berada pada kategori tidak menghadapi problematika.

### **3. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada tahun 2011/2012 di SMP dan SMA sebagian masih ada yang mengalami permasalahan dengan perincian pencapaian skor 31 termasuk kategori sangat menghadapi problematika dengan frekuensi 1 mahasiswa; 40-49 termasuk kategori menghadapi problematika dengan frekuensi 6 mahasiswa; 50-64 termasuk kategori tidak menghadapi problematika dengan frekuensi 57 mahasiswa, dan 65-70 termasuk kategori sangat tidak menghadapi problematika dengan frekuensi 10 mahasiswa. Dengan demikian, terlihat bahwa seluruh materi perkuliahan yang telah diberikan kepada mahasiswa jurusan PKnH terkait dengan kompetensi profesional telah memberikan kontribusi yang positif untuk pembentukan kompetensi calon guru PKn. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa problematika pada saat pelaksanaan PPL berada pada kategori tidak menghadapi problematika.

#### **4. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada tahun 2011/2012 di SMP dan SMA masih ada yang mengalami permasalahan dengan perincian pencapaian skor 31-37 termasuk kategori menghadapi problematika dengan frekuensi 8 mahasiswa; 39-48 termasuk kategori tidak menghadapi problematika dengan frekuensi 52 mahasiswa; dan 49-53 termasuk kategori sangat tidak menghadapi problematika dengan frekuensi 14 mahasiswa. Dengan demikian, terlihat bahwa seluruh materi perkuliahan yang telah diberikan kepada mahasiswa jurusan PKnH terkait dengan kompetensi sosial telah memberikan kontribusi yang positif untuk pembentukan kompetensi calon guru PKn. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa problematika pada saat pelaksanaan PPL berada pada kategori tidak menghadapi problematika.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi perkuliahan terkait dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang telah diberikan kepada mahasiswa jurusan PKnH telah memberikan kontribusi yang positif untuk pembentukan kompetensi calon guru PKn sehingga sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan PPL. Berikut ini adalah rinciannya:

1. Mahasiswa Jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada tahun 2011/2012 di SMP dan SMA sebagian besar tidak mengalami kesulitan terkait dengan kompetensi pedagogik. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian skor tertinggi terletak pada kategori tidak menghadapi problematika yaitu 125-162 dengan frekuensi 55 mahasiswa.
2. Mahasiswa Jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada tahun 2011/2012 di SMP dan SMA sebagian besar tidak mengalami kesulitan terkait dengan kompetensi kepribadian. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian skor tertinggi terletak pada kategori tidak menghadapi problematika yaitu 61-77 dengan frekuensi 57 mahasiswa.

3. Mahasiswa Jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada tahun 2011/2012 di SMP dan SMA sebagian besar tidak mengalami kesulitan terkait dengan kompetensi profesional. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian skor tertinggi terletak pada kategori tidak menghadapi problematika yaitu 50-64 dengan frekuensi 57 mahasiswa.
4. Mahasiswa Jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada Semester gasal tahun 2011/2012 di SMP dan SMA se-Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar tidak mengalami kesulitan terkait dengan kompetensi sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase tertinggi terletak pada kategori tidak menghadapi problematika yaitu 39-48 dengan frekuensi 52 mahasiswa.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang telah disusun ini bukanlah penelitian yang sempurna tapi sesuatu yang lahir dari kerja keras. Tentunya hasil kerja keras peneliti bukan tanpa kekurangan. Maka peneliti senantiasa mengharapkan masukan dan kritikan dari Dosen Pembimbing, rekan-rekan pembaca, dan diharapkan pula rekan-rekan dapat menggali terus potensi yang kita miliki agar kita dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang guru yang berkompeten. Mudah-mudahan dengan tersusunnya makalah skripsi ini, khususnya bagi peneliti dan umumnya untuk para pembaca bisa mengembangkan pengetahuan tentang guru yang berkompeten serta

termotivasi dan terdorong terutama dalam mengembangkan kemampuan mengajar di hari yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Inonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Amirul Hadi, dkk. 2003. *Teknik Mengajar secara Sistematis* (W. James Popham & Eva L. Baker. Terjemahan). Jakarta: Rineka Cipta.
- Anah S. Suparno, dkk. 1992. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Balnadi Sutadipura. 1982. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa.
- Cholisin. 2004. *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Conny R. Semiawan. 1999. *Pendidikan Tinggi, Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Haris Mudjiman. 2006. *Belajar Mandiri*. Surakarta: Lembaga Pengembangan.
- Husein Umar. 1999. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa. Pendidikan. (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2006. *Gurukah yang Dipersalahkan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ivor K. Davies. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Gorky Sembiring. 2009. *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta. Galang Press.

- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (editor). 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Nurlaela Isnawati. 2010. *Guru Positif-Motivatif*. Yogyakarta: Laksana.
- Nu'man Sumantri. 1976. *Metode Mengajar Civics*. Jakarta: Erlangga.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah N.K. 1994. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudiansyah. 1991. *Teknik Penarikan Sampel* (William G. Cochran. Terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia.
- S. Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Konsep*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suryaputra N.Awangga. 2007. *Desain Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Pyramid Publisher.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pembekalan KKN\_PPL. 2010. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2010*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- UPPL. 2010. *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winarno. 2011. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.

**Peraturan Perundang-undangan:**

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- SKep Dirjen Dikti No. 38/DIKTI/Kep./2002.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- UU NO. 22 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**Internet**

Abdul Azis. 2010. <http://www.psb-psma.org/content/blog/aktualisasikan-kompetensi-guru-dalam-kehidupan-sehari-hari>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2011.

Dodi Supandi. 2010. <http://dodisupandiblog.blogspot.com/2010/05/pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html>. Diakses pada tanggal 4 Juni 2012.

# **Lampiran 1**

## **Angket**

**Angket Penelitian**  
**PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI MAHASISWA JURUSAN PKNH**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PADA PELAKSANAAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMP DAN SMA**  
**TAHUN 2011/2012**

**A. Identitas Mahasiswa**

Nama/NIM :

Jenis Kelamin :

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar!
2. Bacalah dengan seksama setiap butir pertanyaan!
3. Jawablah setiap butir pertanyaan pada lembar jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia!

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**C. Pertanyaan-Pertanyaan**

1. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Pedagogik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami karakteristik masing-masing siswa yang berkaitan dengan aspek moral.				
2	Saya memahami karakteristik masing-masing siswa yang berkaitan dengan aspek sosial.				
3	Saya kurang memahami karakteristik masing-masing siswa yang berkaitan dengan aspek kultural.				
4	Saya memahami karakteristik masing-masing siswa yang berkaitan dengan aspek emosional.				
5	Saya kurang memahami karakteristik masing-masing siswa yang berkaitan dengan aspek intelektual.				
6	Saya mampu mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran PKn.				
7	Saya mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn				
8	Saya kurang memahami berbagai teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PKn.				
9	Saya memahami berbagai prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PKn.				
10	Saya merasa kesulitan dalam menerapkan berbagai metode yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PKn.				
11	Saya kurang memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.				
12	Saya mampu menentukan tujuan pembelajaran PKn.				
13	Saya kesulitan menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn.				
14	Saya mampu memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.				
15	Saya kurang mampu menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih.				
16	Saya mampu menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan karakteristik siswa.				
17	Saya kesulitan mengembangkan indikator				

	pembelajaran PKn.				
18	Saya mampu mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran PKn.				
19	Saya kurang memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik				
20	Saya mampu mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.				
21	Saya selalu memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.				
22	Media pembelajaran yang saya gunakan kurang relevan dengan karakteristik siswa.				
23	Sumber belajar yang saya gunakan sudah relevan dengan karakteristik siswa				
24	Saya kurang mampu mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang berkembang.				
25	Saya merasa kurang dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal.				
26	Saya kurang memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.				
27	Saya mampu berkomunikasi secara santun dengan siswa dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik				
28	Saya kurang memahami prinsip-prinsip penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pkn				
29	Saya memahami evaluasi proses belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pkn				
30	Saya kurang memahami evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pkn				
31	Saya mampu menentukan aspek-aspek proses belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pkn				
32	Saya kesulitan menentukan aspek-aspek evaluasi hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pkn				
33	Saya mampu mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.				
34	Saya kesulitan dalam mengembangkan evaluasi				

	proses belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.				
35	Saya mampu mengembangkan evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.				
36	Saya tidak mampu mengadministrasikan penilaian proses secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.				
37	Saya mampu mengadministrasikan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.				
38	Saya kesulitan dalam menganalisis penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.				
39	Saya mampu menganalisis penilaian hasil belajar untuk berbagai tujuan.				
40	Saya tidak selalu melakukan evaluasi proses belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.				
41	Saya selalu melakukan evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn.				
42	Saya kurang mampu menggunakan informasi hasil penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar				
43	Saya mampu menggunakan informasi hasil evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar				
44	Saya kurang mampu menggunakan informasi hasil penilaian untuk merancang program remedial dan pengayaan.				
45	Saya mampu menggunakan informasi hasil evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.				
46	Saya kurang mampu memanfaatkan informasi hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.				
47	Saya mampu memanfaatkan informasi hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.				
48	Saya kesulitan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.				
49	Saya mampu memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.				

50	Saya jarang melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Pkn				
----	---	--	--	--	--

2. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Kepribadian

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut.				
2	Saya selalu menghargai siswa dengan membedakan suku.				
3	Saya selalu menghargai siswa tanpa membedakan adat istiadat.				
4	Saya selalu menghargai siswa dengan membedakan daerah asal.				
5	Saya selalu menghargai siswa tanpa membedakan gender.				
6	Terkadang sikap saya sudah sesuai dengan norma agama yang dianut.				
7	Terkadang sikap saya kurang sesuai dengan norma hukum berlaku dalam masyarakat.				
8	Terkadang sikap saya sudah sesuai dengan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat				
9	Terkadang sikap saya kurang sesuai dengan norma kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.				
10	Saya selalu berperilaku tidak jujur				
11	Saya kurang mampu berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan anggota masyarakat di sekitarnya.				
12	Saya mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap.				
13	Saya kurang mampu dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil.				
14	Saya mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa.				
15	Saya kurang mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang arif.				
16	Saya mampu menampilkan diri sebagai pribadi				

	yang berwibawa.				
17	Saya kesulitan dalam menunjukkan etos kerja				
18	Saya mampu menunjukkan tanggung jawab yang tinggi.				
19	Saya tidak bangga menjadi guru.				
20	Saya percaya pada diri sendiri sebagai guru.				
21	Saya tidak bekerja mandiri secara profesional.				
22	Saya mampu memahami kode etik profesi guru.				
23	Saya kesulitan menerapkan kode etik profesi guru.				
24	Perilaku saya sudah sesuai dengan kode etik profesi guru.				

### 3. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Profesional

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya belum menguasai standar kompetensi mata pelajaran Pkn yang saya ampu.				
2	Saya sudah menguasai kompetensi dasar mata pelajaran Pkn yang saya ampu.				
3	Saya kurang memahami standar kompetensi mata pelajaran Pkn yang saya ampu				
4	Saya memahami kompetensi dasar mata pelajaran Pkn yang saya ampu.				
5	Saya kurang memahami tujuan pembelajaran Pkn tentang <i>civic knowledge</i> .				
6	Saya memahami tujuan pembelajaran Pkn tentang <i>civic disposition</i> .				
7	Saya kurang memahami tujuan pembelajaran Pkn tentang <i>civic skill</i> .				
8	Saya mampu memilih materi pembelajaran Pkn sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
9	Saya kesulitan mengolah materi pelajaran Pkn secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
10	Saya mampu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.				
11	Saya kurang mampu memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan				

12	Saya mampu melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.				
13	Saya kurang mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.				
14	Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan saluran internet dalam berkomunikasi.				
15	Saya kurang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan saluran telepon dalam berkomunikasi.				
16	Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan saluran internet untuk pengembangan diri.				
17	Saya kurang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan saluran telepon untuk pengembangan diri.				
18	Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dalam proses pembelajarn PKn.				
19	Saya kurang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa proyektor dalam proses pembelajarn PKn.				
20	Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa OHP dalam proses pembelajarn PKn.				

#### 4. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PPL Terkait dengan Kompetensi Sosial

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya kurang mampu bersikap inklusif terhadap siswa, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.				
2	Saya mampu bersikap objektif terhadap siswa, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.				
3	Saya bersikap diskriminatif terhadap siswa, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah				
4	Saya mampu berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun.				

5	Saya kurang mampu berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara empatik.				
6	Saya mampu berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara efektif.				
7	Saya kurang mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat secara santun tentang program pembelajaran dan kemajuan siswa.				
8	Saya mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat secara empatik tentang program pembelajaran dan kemajuan siswa.				
9	Saya kurang mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat secara efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan siswa.				
10	Saya selalu mengikutsertakan orang tua siswa dan masyarakat dalam program pembelajaran.				
11	Saya tidak selalu mengikutsertakan orang tua siswa dan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.				
12	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat praktik mengajar				
13	Saya kesulitan melaksanakan berbagai program dalam lingkungan tempat praktik mengajar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.				
14	Saya mampu berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.				
15	Saya kesulitan mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.				

# **Lampiran 2**

## **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen**

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KOMPETENSI PEDAGOGIK)

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,957	63

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pedagogik1	165,4000	359,697	,106	,958
Pedagogik2	165,1000	348,783	,479	,956
Pedagogik3	165,6333	360,723	,087	,957
Pedagogik4	165,2333	352,047	,429	,957
Pedagogik5	165,4667	348,464	,532	,956
Pedagogik6	165,2667	345,651	,647	,956
Pedagogik7	165,3333	346,575	,603	,956
Pedagogik8	165,1333	347,361	,673	,956
Pedagogik9	165,4333	361,151	,039	,958
Pedagogik10	165,0333	353,206	,514	,956

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pedagogik11	165,3000	350,079	,636	,956
Pedagogik12	165,0667	349,306	,554	,956
Pedagogik13	165,2333	361,564	,012	,958
Pedagogik14	165,0333	359,964	,123	,957
Pedagogik15	165,0667	350,754	,546	,956
Pedagogik16	165,1333	357,499	,203	,957
Pedagogik17	165,4667	348,051	,664	,956
Pedagogik18	165,0000	351,862	,536	,956
Pedagogik19	165,2000	353,200	,494	,956
Pedagogik20	165,1000	351,266	,572	,956
Pedagogik21	165,3333	347,885	,599	,956
Pedagogik22	165,4000	349,283	,674	,956
Pedagogik23	165,3000	350,148	,503	,956
Pedagogik24	165,2667	348,478	,643	,956
Pedagogik25	165,3000	348,079	,544	,956
Pedagogik26	165,2333	351,357	,584	,956
Pedagogik27	165,3000	361,803	,006	,958
Pedagogik28	164,9000	349,197	,617	,956
Pedagogik29	165,1000	347,679	,520	,956
Pedagogik30	164,8667	349,775	,556	,956

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pedagogik31	165,3333	343,816	,714	,955
Pedagogik32	164,7667	355,082	,273	,957
Pedagogik33	165,3667	347,482	,680	,956
Pedagogik34	165,2333	357,289	,200	,957
Pedagogik35	165,2667	345,995	,690	,956
Pedagogik36	165,1000	359,541	,159	,957
Pedagogik37	165,2667	359,168	,154	,957
Pedagogik38	165,0667	362,133	-,002	,958
Pedagogik39	165,1667	359,868	,127	,957
Pedagogik40	164,8333	353,109	,582	,956
Pedagogik41	165,3000	347,597	,680	,956
Pedagogik42	165,0333	350,999	,556	,956
Pedagogik43	165,0667	351,168	,602	,956
Pedagogik44	165,3000	349,528	,587	,956
Pedagogik45	165,3000	343,872	,715	,955
Pedagogik46	165,3000	352,424	,510	,956
Pedagogik47	165,3667	347,757	,667	,956
Pedagogik48	165,3667	349,137	,601	,956
Pedagogik49	165,4000	345,145	,718	,955
Pedagogik50	165,2667	351,720	,554	,956
Pedagogik51	165,2000	347,752	,700	,956
Pedagogik52	165,2000	348,028	,616	,956
Pedagogik53	165,1667	347,799	,638	,956
Pedagogik54	165,1000	351,541	,557	,956
Pedagogik55	165,2000	346,372	,690	,956
Pedagogik56	165,0333	348,447	,612	,956
Pedagogik57	165,1333	348,326	,627	,956
Pedagogik58	165,2333	346,392	,622	,956
Pedagogik59	165,0667	350,547	,499	,956
Pedagogik60	165,1000	348,852	,619	,956
Pedagogik61	165,1333	346,947	,692	,956
Pedagogik62	165,0333	350,861	,651	,956
Pedagogik63	165,4000	347,421	,528	,956

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KOMPETENSI KEPRIBADIAN)

### Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kepribadian1	70,2333	83,289	,548	,934
Kepribadian2	70,7000	79,941	,639	,933
Kepribadian3	70,5000	79,362	,758	,931
Kepribadian4	70,7333	77,651	,702	,932
Kepribadian5	70,4333	80,737	,675	,932
Kepribadian6	70,8667	80,947	,628	,933
Kepribadian7	71,0000	82,000	,562	,934
Kepribadian8	71,0000	82,345	,529	,934
Kepribadian9	71,1000	81,886	,662	,932
Kepribadian10	70,4333	82,254	,533	,934
Kepribadian11	70,7333	90,478	-,293	,941
Kepribadian12	71,0333	82,171	,673	,932
Kepribadian13	70,9000	80,783	,680	,932
Kepribadian14	71,1667	80,420	,706	,932
Kepribadian15	70,9000	82,162	,549	,934
Kepribadian16	71,2667	81,306	,607	,933
Kepribadian17	71,0333	82,654	,486	,935
Kepribadian18	71,1667	81,454	,553	,934
Kepribadian19	70,7333	81,237	,666	,932
Kepribadian20	70,5667	80,530	,576	,934
Kepribadian21	70,7333	84,133	,644	,934
Kepribadian22	70,7667	83,013	,596	,933
Kepribadian23	71,0667	81,513	,639	,933
Kepribadian24	71,0667	81,237	,666	,932
Kepribadian25	71,0667	82,823	,579	,934

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KOMPETENSI PROFESIONAL)

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Profesional1	52,8667	59,499	,701	,931
Profesional2	52,8333	60,006	,653	,932
Profesional3	52,9000	60,990	,585	,933
Profesional4	52,8000	60,510	,535	,934
Profesional5	52,7333	58,961	,761	,930
Profesional6	52,7333	59,168	,657	,932
Profesional7	52,9333	58,616	,642	,932
Profesional8	52,6667	61,609	,573	,934
Profesional9	53,0667	58,340	,663	,932
Profesional10	52,6667	59,540	,500	,936
Profesional11	52,8667	60,740	,486	,935
Profesional12	52,9333	60,547	,448	,936
Profesional13	52,7000	59,941	,533	,934
Profesional14	52,4333	59,082	,751	,931
Profesional15	52,6000	58,041	,744	,930
Profesional16	52,6000	57,559	,797	,929
Profesional17	52,6667	60,299	,653	,932
Profesional18	52,6333	58,309	,689	,931
Profesional19	52,8000	57,407	,814	,929
Profesional20	52,7000	60,838	,489	,935

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KOMPETENSI SOSIAL)

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	15

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sosial1	39,1333	29,016	,708	,903
Sosial2	38,9000	30,438	,553	,908
Sosial3	38,7000	28,286	,588	,907
Sosial4	38,7000	29,666	,747	,903
Sosial5	38,9667	29,344	,688	,903
Sosial6	38,9667	30,861	,484	,910
Sosial7	39,0667	29,030	,587	,907
Sosial8	39,0667	29,513	,512	,909
Sosial9	39,2333	27,909	,775	,899
Sosial10	39,3667	29,068	,648	,904
Sosial11	39,3333	30,230	,398	,913
Sosial12	38,9000	28,852	,762	,901
Sosial13	39,1333	28,671	,615	,906
Sosial14	39,0333	29,620	,577	,907
Sosial15	39,1667	28,489	,632	,905

# **Lampiran 3**

## **Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi**

## PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

### 1) KOMPETENSI PEDAGOGIK

Min	92
Max	169
R	77
N	74
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,168
≈	7
P	11,000
≈	11,0

No.	Interval			F	%
1	164	-	175	4	5,41%
2	152	-	163	5	6,76%
3	140	-	151	19	25,68%
4	128	-	139	17	22,97%
5	116	-	127	24	32,43%
6	104	-	115	3	4,05%
7	92	-	103	2	2,70%
Jumlah				74	100,00%

### 2) KOMPETENSI KEPERIBADIAN

Min	45
Max	87
R	42
N	74
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,168
≈	7
P	6,000
≈	6,0

No.	Interval			F	%
1	87	-	93	1	1,35%
2	80	-	86	5	6,76%
3	73	-	79	22	29,73%
4	66	-	72	30	40,54%
5	59	-	65	12	16,22%
6	52	-	58	3	4,05%
7	45	-	51	1	1,35%
Jumlah				74	100,00%

### 3) KOMPETENSI PROFESIONAL

Min	31
Max	70
R	39
N	74
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,168
≈	7
P	5,571
≈	5,5

No.	Interval		F	%
1	70	- 76	3	4,05%
2	64	- 69	12	16,22%
3	57	- 63	27	36,49%
4	51	- 56	25	33,78%
5	44	- 50	5	6,76%
6	38	- 43	1	1,35%
7	31	- 37	1	1,35%
Jumlah			74	100,00%

### 4) KOMPETENSI SOSIAL

Min	31
Max	55
R	24
N	74
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,168
≈	7
P	3,429
≈	3,0

No.	Interval		F	%
1	55	- 58	2	2,70%
2	51	- 54	7	9,46%
3	47	- 50	7	9,46%
4	43	- 46	29	39,19%
5	39	- 42	21	28,38%
6	35	- 38	5	6,76%
7	31	- 34	3	4,05%
Jumlah			74	100,00%

## HASIL UJI DESKRIPTIF

### Frequencies

**Statistics**

		Kompetensi_ Pedagogik	Kompetensi_ Kepribadian	Kompetensi_ Profesional	Kompetensi_ Sosial
N	Valid	74	74	74	74
	Missing	0	0	0	0
Mean		135,0811	70,6486	57,2973	43,6892
Median		133,0000	71,0000	58,0000	44,0000
Mode		126,00	72,00	60,00	45,00
Std. Deviation		15,36386	7,08738	6,86610	5,11224
Range		77,00	42,00	39,00	24,00
Minimum		92,00	45,00	31,00	31,00
Maximum		169,00	87,00	70,00	55,00
Sum		9996,00	5228,00	4240,00	3233,00

## HASIL UJI KATEGORISASI

**Kompetensi\_Pedagogik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Menghadapi Problematika	4	5.4	5.4	5.4
	Tidak Menghadapi Problematika	55	74.3	74.3	79.7
	Menghadapi Problematika	15	20.3	20.3	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

**Kompetensi\_Kepribadian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Menghadapi Problematika	12	16.2	16.2	16.2
Tidak Menghadapi Problematika	57	77.0	77.0	93.2
Menghadapi Problematika	5	6.8	6.8	100.0
Total	74	100.0	100.0	

**Kompetensi\_Profesional**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Menghadapi Problematika	10	13.5	13.5	13.5
Tidak Menghadapi Problematika	57	77.0	77.0	90.5
Menghadapi Problematika	6	8.1	8.1	98.6
Sangat Menghadapi Problematika	1	1.4	1.4	100.0
Total	74	100.0	100.0	

**Kompetensi\_Sosial**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Menghadapi Problematika	14	18.9	18.9	18.9
Tidak Menghadapi Problematika	52	70.3	70.3	89.2
Menghadapi Problematika	8	10.8	10.8	100.0
Total	74	100.0	100.0	

## DATA KATEGORISASI

No	Kompetensi Pedagogik	KTG	Kompetensi Kepribadian	KTG
1	148	Tidak Menghadapi Problematika	81	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
2	137	Tidak Menghadapi Problematika	66	Tidak Menghadapi Problematika
3	126	Tidak Menghadapi Problematika	71	Tidak Menghadapi Problematika
4	112	Menghadapi Problematika	63	Tidak Menghadapi Problematika
5	162	Tidak Menghadapi Problematika	77	Tidak Menghadapi Problematika
6	126	Tidak Menghadapi Problematika	67	Tidak Menghadapi Problematika
7	149	Tidak Menghadapi Problematika	87	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
8	117	Menghadapi Problematika	62	Tidak Menghadapi Problematika
9	134	Tidak Menghadapi Problematika	73	Tidak Menghadapi Problematika
10	124	Menghadapi Problematika	68	Tidak Menghadapi Problematika
11	122	Menghadapi Problematika	68	Tidak Menghadapi Problematika
12	148	Tidak Menghadapi Problematika	78	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
13	150	Tidak Menghadapi Problematika	82	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
14	135	Tidak Menghadapi Problematika	77	Tidak Menghadapi Problematika
15	129	Tidak Menghadapi Problematika	69	Tidak Menghadapi Problematika
16	168	Sangat Tidak Menghadapi Problematika	80	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
17	122	Menghadapi Problematika	59	Menghadapi Problematika
18	141	Tidak Menghadapi Problematika	81	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
19	149	Tidak Menghadapi Problematika	76	Tidak Menghadapi Problematika
20	169	Sangat Tidak Menghadapi Problematika	76	Tidak Menghadapi Problematika
21	146	Tidak Menghadapi Problematika	71	Tidak Menghadapi Problematika
22	125	Tidak Menghadapi Problematika	68	Tidak Menghadapi Problematika
23	140	Tidak Menghadapi Problematika	76	Tidak Menghadapi Problematika
24	146	Tidak Menghadapi Problematika	65	Tidak Menghadapi Problematika
25	124	Menghadapi Problematika	71	Tidak Menghadapi Problematika
26	125	Tidak Menghadapi Problematika	71	Tidak Menghadapi Problematika
27	136	Tidak Menghadapi Problematika	77	Tidak Menghadapi Problematika
28	169	Sangat Tidak Menghadapi Problematika	74	Tidak Menghadapi Problematika
29	149	Tidak Menghadapi Problematika	68	Tidak Menghadapi Problematika
30	125	Tidak Menghadapi Problematika	63	Tidak Menghadapi Problematika
31	158	Tidak Menghadapi Problematika	83	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
32	144	Tidak Menghadapi Problematika	72	Tidak Menghadapi Problematika
33	144	Tidak Menghadapi Problematika	78	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
34	144	Tidak Menghadapi Problematika	66	Tidak Menghadapi Problematika
35	124	Menghadapi Problematika	69	Tidak Menghadapi Problematika
36	130	Tidak Menghadapi Problematika	69	Tidak Menghadapi Problematika
37	140	Tidak Menghadapi Problematika	72	Tidak Menghadapi Problematika
38	136	Tidak Menghadapi Problematika	76	Tidak Menghadapi Problematika
39	135	Tidak Menghadapi Problematika	73	Tidak Menghadapi Problematika
40	121	Menghadapi Problematika	74	Tidak Menghadapi Problematika

41	137	Tidak Menghadapi Problematika	79	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
42	132	Tidak Menghadapi Problematika	69	Tidak Menghadapi Problematika
43	126	Tidak Menghadapi Problematika	66	Tidak Menghadapi Problematika
44	100	Menghadapi Problematika	58	Menghadapi Problematika
45	128	Tidak Menghadapi Problematika	77	Tidak Menghadapi Problematika
46	136	Tidak Menghadapi Problematika	74	Tidak Menghadapi Problematika
47	155	Tidak Menghadapi Problematika	78	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
48	92	Menghadapi Problematika	45	Menghadapi Problematika
49	107	Menghadapi Problematika	70	Tidak Menghadapi Problematika
50	148	Tidak Menghadapi Problematika	70	Tidak Menghadapi Problematika
51	127	Tidak Menghadapi Problematika	67	Tidak Menghadapi Problematika
52	127	Tidak Menghadapi Problematika	70	Tidak Menghadapi Problematika
53	150	Tidak Menghadapi Problematika	65	Tidak Menghadapi Problematika
54	155	Tidak Menghadapi Problematika	72	Tidak Menghadapi Problematika
55	131	Tidak Menghadapi Problematika	68	Tidak Menghadapi Problematika
56	126	Tidak Menghadapi Problematika	63	Tidak Menghadapi Problematika
57	141	Tidak Menghadapi Problematika	78	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
58	132	Tidak Menghadapi Problematika	65	Tidak Menghadapi Problematika
59	167	Sangat Tidak Menghadapi Problematika	79	Sangat Tidak Menghadapi Problematika
60	145	Tidak Menghadapi Problematika	72	Tidak Menghadapi Problematika
61	129	Tidak Menghadapi Problematika	72	Tidak Menghadapi Problematika
62	115	Menghadapi Problematika	63	Tidak Menghadapi Problematika
63	126	Tidak Menghadapi Problematika	76	Tidak Menghadapi Problematika
64	138	Tidak Menghadapi Problematika	74	Tidak Menghadapi Problematika
65	152	Tidak Menghadapi Problematika	72	Tidak Menghadapi Problematika
66	148	Tidak Menghadapi Problematika	71	Tidak Menghadapi Problematika
67	132	Tidak Menghadapi Problematika	69	Tidak Menghadapi Problematika
68	126	Tidak Menghadapi Problematika	64	Tidak Menghadapi Problematika
69	121	Menghadapi Problematika	63	Tidak Menghadapi Problematika
70	126	Tidak Menghadapi Problematika	57	Menghadapi Problematika
71	121	Menghadapi Problematika	61	Tidak Menghadapi Problematika
72	118	Menghadapi Problematika	72	Tidak Menghadapi Problematika
73	127	Tidak Menghadapi Problematika	57	Menghadapi Problematika
74	126	Tidak Menghadapi Problematika	75	Tidak Menghadapi Problematika

# **Lampiran 4**

## **Surat Izin Penelitian dan S.K . Dekan**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Karang Malang, 55281, Telp. 586168 psw.247, 248, 249, (0274) 548202, Fax  
(0274) 548201 Website : <http://www.fise.uny.ac.id> e-mail : [fise@uny.ac.id](mailto:fise@uny.ac.id)

Nomor : 024 /UN.34.14/PU/2012

03 Feb 2012

Lampiran : 1 bendel proposal

H a l : Permohonan izin Penelitian

Kepada Yth : Wakil Dekan I

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

N a m a : Ina Yuliwati

NIM : 07401241035

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Maksud/Tujuan : Mencari data untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi

Judul Tugas Akhir : " PROLEMATIKA YANG DIHADAPI MAHASISWA JURUSAN PKnH  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PADA PELAKSANAAN PRATIK  
PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMP DAN SMA SE-DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA SEMESTER GASAL 2011/2012 "

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih

Dekan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

1. Ketua Jurusan PKn & H FIS
2. Ka. Subdik FIS
3. Mahasiswa Yang bersangkutan

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOMOR : 262 TAHUN 2012**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL**

- Menimbang : a. Bahwa untuk pembimbingan Tugas Akhir Skripsi perlu ditetapkan pembimbingnya.  
: b. Bahwa untuk keperluan di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2010  
3. Keputusan Presiden RI Nomor 23 Tahun 1999  
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI :  
a. Nomor 23 Tahun 2011  
b. Nomor 34 Tahun 2011  
5. Surat Keputusan Rektor UNY  
a. Nomor 207 Tahun 2000  
b. Nomor 1159/UN34/KP/2011

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

- Pertama : Mengangkat pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial tersebut di bawah ini, sebagai berikut :
- Nama : Ekram Pawiroputro, M.Pd.  
NIP : 19480512 198003 1 002 Sebagai Pembimbing I  
dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : Ina Yuliwati  
NIM : 07401241035  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum  
Judul : Problematika Yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta Pada Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMP Dan SMA Se-Daerah Istimewa Yogyakarta Semester Gasal 2011/2012
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Yogyakarta  
Tanggal : 5 April 2012

  
Prof. Dr. Jaf Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

*Tembusan Yth.*

1. Ekram Pawiroputro, M.Pd. Pembimbing I  
2. Ina Yuliwati Mahasiswa

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOMOR : 475 TAHUN 2012**

**TENTANG  
PENGANGKATAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk menguji Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa perlu ditetapkan Tim Pengujinya.  
: b. Bahwa untuk keperluan di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2010  
3. Keputusan Presiden RI Nomor 23 Tahun 1999  
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI :  
a. Nomor 23 Tahun 2011  
b. Nomor 34 Tahun 2011  
5. Surat Keputusan Rektor UNY  
a. Nomor 207 Tahun 2010  
b. Nomor 1159/UN34/KP/2011

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**Pertama** : Mengangkat Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang namanya tersebut di bawah ini, dengan susunan sebagai berikut :

1. Nama	: Eny Kusdarini, M.Hum.	
NIP	: 19600304 198601 2 001	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Nama	: Iffah Nur Hayati, M.Hum.	
NIP	: 19750313 199903 2 001	Sebagai Penguji Pendamping merangkap Sekretaris
3. Nama	: Muchson AR, M.Pd.	
NIP	: 19491114 197503 1 001	Sebagai Penguji Utama
4. Nama	: Ekram Pawiroputro, M.Pd.	
NIP	: 19480512 198003 1 002	Sebagai Penguji Pendamping

Bagi Ujian Tugas Akhir Skripsi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: Ina Yuliwati
NIM	: 07401241035
Prodi	: Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum
No.SK Pembimbing	: 262 Tahun 2012 / 5 April 2012
Judul	: "Problematika Yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan PKNH Universitas Negeri Yogyakarta Pada Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMP Dan SMA Se-Daerah Istimewa Yogyakarta Semester Gasal 2011/2012"

Ujian tersebut akan diselenggarakan pada :

Hari / Tanggal	: Selasa / 23 Oktober 2012
Jam	: 11.00 - 13.00 WIB
Tempat	: Ruang Ujian Skripsi 1

**Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan  
**Ketiga** : Biaya yang diperlukan dengan adanya keputusan ini dibebankan pada DIPA BLU UNY Tahun 2011  
**Kecempat** : Segala sesuatu akan diubah dan dibatalkan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



:Yogyakarta  
:17 Oktober 2012

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIP. NIP: 19620321 198903 1 001

*Tembusan Yth.*

1. Sdr. Eny Kusdarini, M.Hum.	Sebagai Ketua Merangkap Penguji
2. Sdr. Iffah Nur Hayati, M.Hum.	Sebagai Sekretaris Penguji
3. Sdr. Muchson AR, M.Pd.	Sebagai Penguji Utama
4. Sdr. Ekram Pawiroputro, M.Pd.	Sebagai Penguji Pendamping
5. Sdr. Ina Yuliwati	Mahasiswa